

E-JOURNAL STUDENT

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN
BAHAN PELENGKAP BUSANA MELALUI PENERAPAN METODE TAI
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Nia Tiara Sari
10513244010**

Pembimbing : Dr. Widihastuti

Penguji : Noor Fitrihana M.Eng

Sekretaris : Triyanto M.A

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK- JURUSAN PTBB

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax.(0274)
586784

Website: <http://ft.uny.ac.id> email: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. CSC 00582

SURAT KETERANGAN PENYERAHAN JOURNAL STUDENT

Nama : Nia Tiara Sari
NIM : 10513244010
Fakultas : Teknik
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jenjang : S1
Dosen Pembimbing : Dr. Widi Hastuti
Judul Skripsi : Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran
Bahan Pelengkap Busana Melalui Penerapan Metode TAI Di
SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

Yogyakarta, 2017
Reviewer Journal Student

Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115200003 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Jurnal berjudul "Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Bahan Pelengkap Busana Melalui Penerapan Metode *TAJ* Di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur" yang disusun oleh :

Nama : Nia Tiara Sari
NIM : 10513244010
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

Yogyakarta, 2017

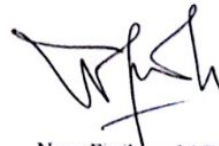
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Widihastuti
NIP. 19721115200003 2 001

Dosen Penguji,



Noor Fitrihana M.Eng
NIP. 19760920 20001 12 1001

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN
BAHAN PELENGKAP BUSANA MELALUI PENERAPAN METODE TAI
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR**

**THE IMPROVEMENT OF GRADE X STUDENTS' ACTIVITIES IN
LEARNING CLOTHING COMPLEMENTARY MATERIALS THROUGH THE
APPLICATION
OF THE TAI METHOD AT SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR**

Penulis 1 :Nia Tiara Sari

Penulis 2 : Dr. Widi Hastuti

Universitas Negeri Yogyakarta

nianioh@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pemilihan bahan pelengkap busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur melalui metode *Team Assisted Individualization (TAI)*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan metode spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan siklus yang meliputi tahap perencanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian yaitu perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran bahan pelengkap busana menggunakan metode *TAI*. Proses pembelajaran dilihat dari aktivitas belajar siswa melalui metode *TAI* dengan dibuktikan pada pra siklus, yaitu 13 siswa (38,24%) kategori sangat rendah, 17 siswa (50%) kategori rendah dan 4 siswa (11,76%) kategori tinggi, meningkat pada siklus I, yaitu 10 siswa (29,41%) kategori rendah, 17 siswa (50%) kategori tinggi dan 7 siswa (20,59%) kategori sangat tinggi dan meningkat kembali pada siklus II sebanyak 7 siswa (14,71%), dan 29 siswa (85,29%) kategori sangat tinggi, dan meningkat kembali pada siklus akhir, yaitu 34 siswa (100%) tuntas KKM.

Kata kunci: Aktivitas, Bahan Pelengkap Busana, Metode TAI

Abstract

This study aimed to improve their activities in learning the selection of clothing complementary materials at SMK Muhammadiyah 1 Borobudur through the Team Assisted Individualization method. This was a classroom action research (CAR) study using Kemmis and McTaggart's spiral method with cycles consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. The results of the study were as follows the observations were done on the learning process and the students' learning activities through the TAI method; in the pre-cycle the results showed that 13 students (38.24%) were in very low category, 17 students (50%) in low category, and 4 students (11.76%) in the high category, which increased in Cycle I, indicated by 10 students (29.41%) in the low category, 17 students (50%) in the high category, and 7 students (20.59%) in the very high category, and increased again in Cycle II, indicated by 7 students (14.71%) in the high category and 29 students (85.29%) in the very high category. Attaining it, and increased again in Cycle II, indicated by 34 students (100%) attaining the minimum mastery criterion. The results showed that the application of the Team Assisted Individualization method was capable of improving the students' activities in learning clothing supplementary materials.

Keywords: Activities, Clothing Complementary Materials, TAI Method

PENDAHULUAN

Keberadaan SMK diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, dengan kata lain SMK dituntut menghasilkan lulusan siap kerja. Dengan demikian SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai kompetensi dan program keahliannya.

Guru merupakan bagian terpenting membentuk siswa, beragam upaya guru untuk memberikan ilmu praktis kepada peserta agar mudah untuk memahami pelajaran dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran. Pemilihan metode mengajar dan media pembelajaran tertentu dapat mempengaruhi hasil belajar. Terdapat beberapa aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih metode dan media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik. Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk itu setiap satuan pendidikan

melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan menciptakan” Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.

SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, diketahui bahwa pemahaman dalam bidang bahan pelengkap busana masih rendah yaitu ≥ 75 dari jumlah seluruhnya. Namun pada kenyataannya dari hasil wawancara guru yang mengajar tekstil pemilihan bahan pelengkap yang mengajar pada kelas X busana, ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangku pada saat proses pembelajaran berlangsung, bermain *hp*, melamun bahkan saat guru memberi tugas tidak mengerjakan, sehingga mencapai KKM sebanyak 10 siswa dari 34 siswa, Artinya nilai dari 24 siswa masih kurang, dari 75 atau dibawah standar KKM yang telah ditetapkan.

Para siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran sehingga sangat berpengaruh terhadap rendahnya nilai siswa yang masih di bawah kriteria kelulusan minimum (KKM) 75. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik perlu mencari atau mengganti metode pembelajaran yang sesuai dan menarik aktivitas siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan diatas antar lain menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan memasukkan unsur-unsur ketertiban siswa secara langsung.

Strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat pemahamannya berbeda. Sehingga metode pembelajaran kooperatif tipe *TAI* diharapkan dalam proses pembelajaran pemilihan bahan pelengkap busanal dapat meningkatkan aktivitas siswa. Metode kooperatif tipe *TAI* mengelompokkan siswa kedalam kelompok kecil 4-6 orang yang dipimpin oleh ketua (seorang yang kiranya mempunyai pengetahuan lebih dibandingkan dengan anggota kelompok lainnya). Sehingga kesulitan yang dialami siswa dapat dipecahkan bersama ketua kelompok serta bimbingan dari guru. Keberhasilan setiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok sehingga diperlukan interaksi sosial yang baik antar kelompok.

Pembelajaran pemilihan bahan busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, maka perlu dilakukan sebuah tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas siswa, adapun aspek *visusal activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, dan emotional activities*. Aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, menurut Sardiman (2007:100) Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: a) sering bertanya pada guru b) mau mengerjakan tugas yang diberikan guru. c) mampu menjawab pertanyaan. d) senang diberi tugas. Aktivitas yang dimaksud adalah siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tercipta situasi belajar aktif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menggunakan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*. Desain penelitian yang digunakan PTK Kemmis Mc Taggart dengan siklus yang meliputi tahapan perencanaan tindakan, tindakan pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, angket pendapat siswa dan dokumentasi. Validasi instrumen dibuktikan melalui validasi isi berdasarkan

judgement expert realibilitas dibuktikan melalui *procentage of agreement*.

Waktu dan Tempat Penelitian

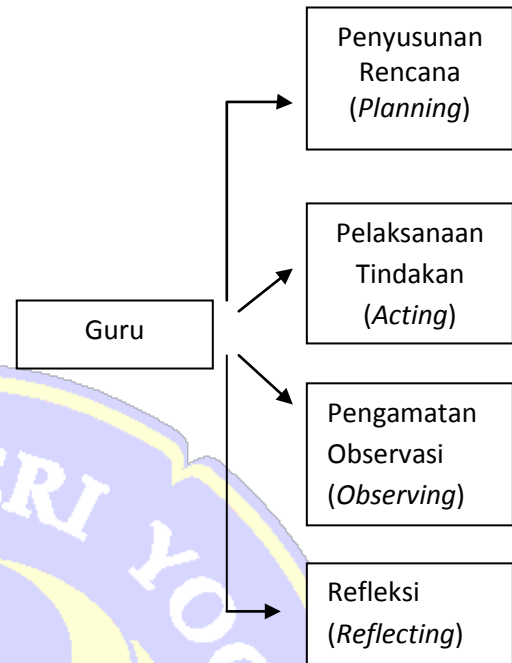
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017 yang berlokasi di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang berlokasi di Jalan Syailendra Raya, Borobudur, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah 56553.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur sebanyak 34 orang siswa.

Prosedur

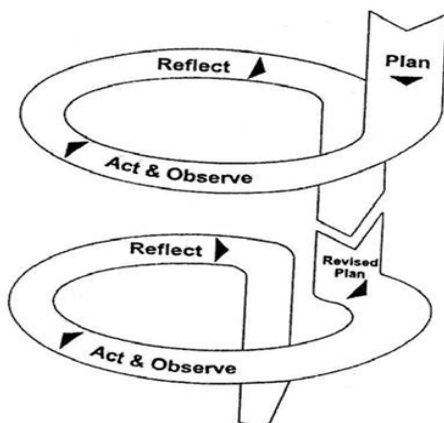
Prosedur penelitian ini merupakan tahap-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tentang aktivitas belajar siswa pada kompetensi bahan pelengkap busana dengan metode tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* menggunakan desain tindakan Kemmis Mc Taggart adalah:



Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung berdasarkan pada lembar observasi untuk mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan kooperatif tipe *Team Assisten Individualization (TAI)*.
2. Wawancara dilakukan terhadap siswa dengan cara bertanya secara langsung kepada siswa bagaimana pendapat mereka tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam



Gambar Model PTK Kemmis McTaggart (Pardjono.dkk, 2007: 22)

pembelajaran pemeliharaan bahan pelengkap busana.

3. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto dan video siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil test yang telah di berikan.
4. Angket bertanya, mencari, memeriksa, meneliti, mengusut atau mencari bukti. Angket yang telah di persiapkan di bagikan kepada semua siswa, kemudian diisi oleh siswa.
5. Tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seorang setelah mempelajari sesuatu

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis data hasil observasi, analisis data hasil wawancara, analisis data hasil validasi ahli dan analisis data hasil angket pendapat siswa tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode *TAI*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh selama observasi hingga proses pelaksanaan tindakan ini dibahas berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, dengan metode penelitian dengan metode penelitian

Pembagian kelompok secara heterogen ini dimaksudkan agar siswa aktif dan dapat bersosialisasi dengan semua teman meskipun bukan teman akrabnya. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik,

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka pada siklus II dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran dan situasi kelas lebih kondusif lagi. Tindakan guru untuk mengatasi siswa yang tidak setuju dengan pembagian kelompoknya, yaitu dengan cara guru memberikan pengarahan sebelum pembagian kelompok secara heterogen kepada seluruh siswa agar membiasakan diri dengan teman kelompoknya yang baru karena mereka adalah satu tim atau satu *group Investigation* yang mana setiap siswa harus aktif dalam menyumbang ide atau gagasan yang akan mereka bahas dan jadikan bahan untuk presentasi. Kelompok yang anggotanya aktif, maka akan mendapatkan *reward*.

Adanya perbaikan langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini membawa perubahan aktivitas belajar siswa. Pada siklus II, siswa terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti proses bahan pelengkap busana metode *Team Assisted Individualization (TAI)*. Siswa mulai menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya yang baru. Tidak ada lagi siswa yang

bermalas-malasan, bermain *hand phone*, malu bertanya, tidak berani mengemukakan pendapatnya, mengobrol dengan teman dekatnya atau bahkan mengerjakan tugas dari mata pelajaran yang lain. Seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran bahan pelengkap tekstil dengan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*. Aktivitas belajar siswa tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik saja melainkan juga aktivitas intelektual dan aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga meminta pendapat siswa terkait pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode *Team Assisted Individualization (TAI)* melalui angket pendapat siswa. Berdasarkan hasil angket pendapat siswa ini menyatakan bahwa dari 34 jumlah responden, 32 anak menyatakan sangat setuju dan 2 anak lainnya menyatakan setuju diterapkannya metode *Team Assisted Individualization (TAI)* ini.

Berdasarkan uraian yang tersebut di atas maka penelitian tindakan kelas pada pembelajaran pemeliharaan bahan busana dengan dihentikan pada siklus II karena proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai perencanaan pembelajaran yang metode *TAI* menunjukkan persentase hasil 100% karena 25 butir aspek yang diamati telah terlaksana semua dan telah berhasil.

Selanjutnya aspek-aspek yang diamati dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa ini terdiri dari dua aspek. Aspek

yang pertama adalah sikap aktif yang terdiri dari *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, dan emotional activities*. Pada sub aspek *visual activities* ini meliputi: 1) memperhatikan guru saat penyampaian materi bahan pelengkap busana dan 2) membaca materi pelengkap busana. Sub aspek *oral activities* meliputi: 1) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran, 2) Menanyakan kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan. Sub aspek *listening activities* meliputi: a) mendengarkan pendapat siswa lain, b) mendengarkan tanggapan guru terhadap hasil diskusi.

Sub aspek *mental activities* meliputi menanggapi pertanyaan siswa lain dengan sopan dan sub aspek *emotional activities* meliputi: semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Aspek yang kedua adalah perilaku bertanggung jawab, meliputi: bertanggung jawab merapikan peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, bertanggung jawab pada kebersihan tempat kerja, bertanggung jawab tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan bertanggung jawab pada pekerjaannya

Siswa yang termasuk dalam kategori rendah pada siklus I ini masih ada sebanyak 10 siswa (29,41%). Kemudian siswa yang termasuk kategori tinggi pada siklus I ini sebanyak 17 siswa (50,00%) dan kategori sangat tinggi ada 7 siswa (20,59%). Setelah ada perbaikan pada siklus II, aktivitas belajar siswa dengan yang metode *Team Assisted*

Individualization (TAI) ini meningkat kembali, siswa yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 29 siswa (85,29%) dan kategori tinggi sebanyak 7 siswa (14,71%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode *Team Assisted Individualization (TAI)* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan.

Tabel 3. Data Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori Aktivitas	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Persentase
1	<i>Visual activities</i>	23	32	9	26.47%
2	<i>Visual activities</i>	26	34	8	23.53%
3	<i>Oral activities</i>	22	32	10	29.41%
4	<i>Listening activities</i>	20	31	11	32.35%
5	<i>Writing activities</i>	25	34	9	26.47%
6	<i>Mental activities</i>	21	33	12	35.29%
7	<i>Emotional activities</i>	28	34	6	17.65%
Rata-rata		23.57	32.86	9.29	27.31%

Pada siklus II dilakukan perbaikan berdasar hasil refleksi siklus I, sehingga pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar psikomotor siswa. Data yang diperoleh dari 34 siswa pada siklus II ini adalah siswa yang belum tuntas tidak ada

(0%) dan siswa yang tuntas ada 34 siswa (100%) dengan perolehan nilai *mean (M)*= 81,20, *median (Me)*= 79,17, *mode (Mo)*= 77,92, nilai *maximum (Max)*= 92,03 nilai *minimum (Min)*= 75,42 dan *standard deviation (SD)*= 5,192. Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif kuantitatif pada nilai psikomotor siswa tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah ketuntasan siswa dari 22 siswa (64,71%) pada siklus I menjadi 34 siswa (100%) pada siklus II.

Selanjutnya nilai psikomotor siswa ini dianalisis dengan menggunakan uji (T-test). Hasil uji T pada penilaian psikomotor siswa ini dapat dilihat pada lampiran 4. Berdasarkan hasil uji T tersebut, dapat diketahui adanya peningkatan secara signifikan dalam hasil belajar pemeliharaan bahan tekstil dengan pendekatan metode *Team Assisted Individualization* ini. Nilai probabilitas atau signifikansi dari data siklus I dan siklus II adalah 0,000 yang berarti < 0,05 sehingga ada peningkatan yang signifikan antara siklus I dengan siklus II.

Penilaian hasil belajar kognitif siswa yaitu dengan menggunakan tes pilihan ganda yang dikerjakan siswa di akhir pertemuan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pemeliharaan bahan tekstil yang telah dipelajari. Tes pilihan ganda ini terdiri dari 20 butir soal meliputi materi pemeliharaan bahan tekstil seperti pencucian, pengeringan, penyetricaan, penyimpanan, pemeliharaan berdasarkan

asal serat dan sifat bahan, macam-macam noda tekstil dan cara menghilangkan noda.

Berdasarkan data hasil belajar kognitif siswa pada pra-siklus maka dapat diketahui bahwa yang belum tuntas ada 18 siswa (52,94%) dan yang tuntas ada 16 siswa (47,06%). Pada siklus I setelah diterapkannya metode *Team Assisted Individualization* (TAI) maka hasil belajar kognitif siswa meningkat. Siswa yang belum tuntas pada siklus I ini berkurang jumlahnya menjadi 5 siswa (14,71%) sehingga yang tuntas naik jumlahnya menjadi 29 siswa (85,29%). Meskipun hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sudah mengalami peningkatan, hal ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai, yaitu $\geq 95\%$. Oleh sebab itu, pada siklus II dilakukan perbaikan namun tetap menerapkan pendekatan TAI. Pada siklus II ini, siswa lebih menyesuaikan diri dengan TAI sehingga hasil belajarnya pun lebih meningkat. Pada siklus II, tidak ada lagi siswa yang belum tuntas. Jadi, pada siklus II ini 34 siswa (100%) termasuk dalam kategori tuntas.

B. Hasil Pembahasan

Menerapkan pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode TAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Menurut Noor Fitrihana (2011:4) bahan pelengkap busana adalah detail-detail yang dipasang pada permukaan busana. Bahan tersebut dapat

dipasang pada permukaan busana sebelum bahan dipotong, pada bagian busana sebelum dijahit. Bahan pelengkap tersebut dapat bersifat dekoratif dan fungsional. Bahan pelengkap bersifat demokratis mempunyai tujuan menambah keindahan desain struktural atau siluet. Meningkatkan aktivitas adapun macam aktivitas yang diutamakan *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, dan emotional activities* siswa dalam pembelajaran pemilihan bahan pelengkap busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur melalui metode TAI

Peningkatan aktivitas belajar siswa dari pra siklus-siklus I adalah 11,29 atau sebesar 33,19%. Artinya, setelah diterapkannya metode *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran bahan pelengkap busana. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Namun, rata-rata tersebut belum mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari data aktivitas belajar siswa yang telah mencapai ketuntasan. Oleh sebab itu, aktivitas belajar siswa perlu ditingkatkan kembali agar mencapai ketuntasan $\geq 75\%$. Jadi tidak hanya kategori *emotional activities* (semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran) saja yang tinggi, yaitu sebanyak 28 siswa (82.35%), namun kategori *visual activities, oral activities, listening activities, writing*

activities, dan *mental activities* ini juga tinggi mencapai jumlah ketuntasan.

Selanjutnya data aktivitas belajar siswa siklus I ini dianalisis berdasarkan capaian nilai afektif masing-masing siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif kuantitatif terhadap aktivitas belajar siswa yang terdapat pada Lampiran 4, dapat diketahui bahwa perolehan nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I ini, yaitu: *mean* (M)= 53,21, *median* (Me)= 54,00, *mode* (Mo)= 55,00, nilai *maximum* (Max)= 64,00 nilai *minimum* (Min)= 41,00 dan *standard deviation* (SD)= 6,193.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) aktivitas belajar siswa siklus I, apabila diinterpretasikan dalam klas interval berada di rentang data 50-59, artinya nilai rata-rata 53,21 ini termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siklus II dilakukan perbaikan berdasar hasil refleksi siklus I, sehingga pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar psikomotor siswa. Data yang diperoleh dari 34 siswa pada siklus II ini adalah siswa yang belum tuntas tidak ada (0%) dan siswa yang tuntas ada 34 siswa (100%) dengan perolehan nilai *mean* (M)= 81,20, *median* (Me)= 79,17, *mode* (Mo)= 77,92, nilai *maximum* (Max)= 92,03 nilai *minimum* (Min)= 75,42 dan *standard deviation* (SD)= 5,192. Berdasarkan hasil

perhitungan analisis statistik deskriptif kuantitatif pada nilai psikomotor siswa tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah ketuntasan siswa dari 22 siswa (64,71%) pada siklus I menjadi 34 siswa (100%) pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode tipe *Team assisted individualization* (TAI) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dengan ini merupakan jenis penelitian *Classroom Action Research* yang dilaksanakan dengan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart, meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan dan pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran bahan pelengkap busana melibatkan aktivitas *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Penerapan pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode pembelajaran tipe *Team assisted individualization* (TAI)

2. Penerapan pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode pembelajaran tipe *Team assisted individualization*(TAI) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur ini mampu meningkatkan kompetensi belajar siswa dengan dibuktikan pada data pra siklus, yaitu siswa yang belum tuntas ada 18 siswa (52,94%) dan yang tuntas 16 siswa (47,06%), mengalami peningkatan pada siklus I, yaitu siswa yang belum tuntas ada 5 siswa (14,71%) dan yang tuntas 29 siswa (85,29%), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 34 siswa (100%) termasuk dalam kategori tuntas memenuhi KKM.

Saran

Berdasarkan Penerapan pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode pembelajaran tipe *Team assisted individualization* (TAI) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, maka terdapat beberapa saran, antaralain:

1. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru hendaknya selalu melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran karena jika aktivitas belajar siswa itu baik maka, hasil belajarnya pun baik. Guru dapat memberikan *reward* kepada siswa yang aktif berupa nilai tambahan atau jenis *reward* lainnya agar siswa

termotivasi dan lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Alokasi waktu dalam langkah-langkah pembelajaran harus lebih diperhatikan lagi oleh guru mata pelajaran, sehingga fase-fase metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati dkk.(2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Jenderal Sekolah Mengengah Kejuruan
- Fitrihana Noor. (2011). *Memilih Bahan Busana*. Klaten: PT. Intan Sejati Klaten.
- Goet Poespo. (2005). *Pemeliharaan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Parjono dkk (2007) *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta Lembaga Penelitian UNY